

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tatanan kehidupan abad ke-21 sebagai era globalisasi, ditopang oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat telah menghasilkan internet. Fenomena yang terjadi pada era globalisasi ini banyaknya individu yang menjadikan internet sebagai konsumsi sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Nua Internet Survey* pada tahun 1995 yang menyatakan bahwa "... ada 195 juta pengguna internet di seluruh dunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari" (Reile, 2000:71).

Perkembangan kemajuan teknologi informasi merupakan sebuah tantangan kehidupan yang harus dihadapi di era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin cepat maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Menurut UU RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1 pendidikan merupakan:

"...usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara".

Melalui proses pendidikan potensi peserta didik akan berkembang menjadi sebuah kemampuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan proses pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

Maria Hani Fitriani, 2013
Program Bimbingan Berbantuan Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat diperoleh melalui institusi pendidikan berupa sekolah. Di sekolah, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir kehidupannya (Supriatna, 2009:1).

Peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah memasuki masa remaja. Secara psikologis, masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini individu mengalami ambivalensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri (Supriatna, 2009:17).

Perkembangan karir pada masa remaja menurut Super (Osipow, 1983:157) telah memasuki tahap eksplorasi. Pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan dan pencarian jati diri di sekolah. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karir, mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan serta potensi yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang tidak dapat membuat keputusan tentang masa depannya hal tersebut ditunjukkan dengan sikap remaja yang masih mengikuti teman atau menyerahkan kepada orang tua mengenai masa depan yang akan dijalannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Darajat (1982 :115) yang menyatakan :

Banyak remaja mengeluh karena hari depannya suram, tidak jelas, dimana akan bekerja, profesi apakah yang cocok baginya dan sebagainya. Akan tetapi

dilain pihak ia tidak melihat jalan untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat tidak memberikan kepastian kepadanya

Sejalan dengan itu Lock (Santrock, 2002:96) mengemukakan ‘Individu sering mendekati eksplorasi karir dan pembuatan keputusan dalam ambiguitas, ketidakpastian dan stress’. Hal tersebut terjadi karena remaja kurang memperoleh informasi mengenai bakat, minat, kepribadian, dan nilai-nilai yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan. Mempelajari bagaimana mengumpulkan, memahami, dan menerapkan informasi tentang diri dan dunia kerja merupakan suatu keterampilan penting dan pokok untuk membuat keputusan-keputusan (Manrihu, 1988:55).

Menurut Tiedeman dan O’Hara membuat keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada pembuatan keputusan-keputusan sehingga mereka akan mampu membuat pilihan-pilihan yang disarankan pada pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai (Manrihu, 1992:102). Sejalan dengan itu Supriatna (2009:54) menyatakan keputusan karir adalah “penentuan pilihan karir, pilihan karir adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan peserta didik”.

Dalam membuat keputusan karir seringkali remaja hanya mendengarkan orang tua mereka, orang terdekat, dan sahabat, sedikit sekali remaja membuat keputusan mereka dengan mandiri (Dillard, 1985:41). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuntari (2006) dalam membuat keputusan karir peserta didik masih dipengaruhi keluarga dan temannya sebesar 22,50% dan oleh informasi karir sebesar 35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam membuat keputusan karir remaja masih bergantung pada lingkungan atau dapat dikatakan peserta didik belum dapat membuat keputusan karir secara mandiri.

Permasalahan dalam membuat keputusan karir juga dialami oleh peserta didik SMK Pasundan 1 Bandung. SMK Pasundan 1 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menjuruskan peserta didiknya kedalam tiga jurusan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran. Meskipun para peserta didik telah dijuruskan dalam beberapa jurusan namun

permasalahan karir merupakan salah satu permasalahan yang tengah dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat keputusan karir. Kemampuan membuat keputusan karir tersebut berada pada aspek studi lanjutan sebesar 50,87%, pemilihan pekerjaan sebesar 47,65%, pemilihan kegiatan diluar sekolah sekolah 45,93%. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih ragu dalam menentukan masa depan. Penentuan masa depan tersebut meliputi pilihan akan bekerja atau melanjutkan studi keperguruan tinggi. Selain itu dalam menentukan pilihan pekerjaan ataupun studi lanjutan peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor orang tua dan lingkungan.

Masalah dalam membuat keputusan karir harus segera diatasi karena jika tidak segera diatasi maka peserta didik cenderung tidak dapat membuat keputusan dalam kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Super yaitu ‘membuat keputusan karir serupa dengan keputusan-keputusan kehidupan lainnya dan terus dilakukan sepanjang hidup (Manrihu, 1992:95).

Upaya untuk membantu peserta didik dalam memiliki kemampuan membuat keputusan karir diperlukan sebuah program bimbingan. Program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode tertentu (Winkel, 1997:105). Kegiatan bimbingan merupakan suatu proses membantu individu untuk mencapai tugas perkembangan yang optimal (Kartadinata dalam Yusuf, 2008:6).

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dapat dilakukan dengan menggunakan sistem berbantuan komputer atau *Computer-aided Guidance System (CAGS)*. CAGS adalah “*a set of activites, delivered by a computer, which has been developed to assisst with career planning*” (Kidd, 2006:122). Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi CAGS dapat diakses melalui *website online*.

Layanan bimbingan dengan menggunakan *website online* banyak dikembangkan di luar negeri. Salah satu contoh layanan bimbingan *online* yaitu :

About. Com: career planing, America's career info net. America Jobs net. Best Job USA, Career eksplorer. Net, dll. (Gibson dkk., 2011 :506-507).

Sementara itu di Indonesia sendiri penggunaan web dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling salah satunya telah dikembangkan oleh Syamsudin (2010) berupa web bimbingan dan konseling. Web bimbingan dan konseling yang dikembangkan berupa model layanan bimbingan yang dikembangkan dan diintegrasikan dengan web sekolah yang disesuaikan dengan kondisi objektif sekolah.

Selain itu juga pengembangan media untuk layanan bimbingan dan konseling karir pernah dikembangkan oleh Rafmainis (2009) berupa media bimbingan dan konseling berbasis SIGI-PLUS untuk memantapkan orientasi karir peserta didik SMK. Pengembangan media ini di buat dengan 2 versi yaitu versi *windows* dan *web*.

Layanan bimbingan karir berbasis *online* lebih digemari karena lebih praktis dan lebih efisien, karena tidak perlu lagi mencetak dan mengirimkan informasi (Raihan, 2011:101). Selain itu penggunaan layanan karir berbasis *online* telah memberikan manfaat dan efektivitas yang lebih baik dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herman (2010) yaitu layanan bimbingan karir berbasis *online* "HOPE" efektif dalam memfasilitasi eksplorasi karir dan pembuatan keputusan karir (Gati, 2011:263).

Berdasarkan pemaparan diatas program bimbingan dengan berbantuan web *online* memberikan banyak manfaat dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Oleh karena itu untuk membantu peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung memiliki kemampuan membuat keputusan maka disusunlah program bimbingan berbantuan web .

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Perkembangan karir peserta didik SMK telah memasuki tahap eksplorasi karir. Pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan serta potensi yang dimilikinya. Salah satu tugas perkembangan pada tahap eksplorasi ini adalah memperoleh informasi yang relevan dan keterampilan membuat keputusan.

Namun pada kenyataannya peserta didik SMK masih labil dalam membuat keputusan karir. Hal tersebut tercermin dari sikap peserta didik SMK yang masih menyerahkan kepada orang tua atau hanya sekedar mengikuti teman dalam membuat keputusan, sehingga kemandirian remaja dalam membuat keputusan karir sangat rendah. Sikap remaja yang kurang mandiri dalam membuat keputusan karir terjadi karena kurangnya pemahaman tentang diri, informasi karir, tanggung jawab yang merupakan sumber dalam membuat keputusan karir.

Untuk mengatasi permasalahan dalam membuat keputusan karir pada peserta didik SMK diperlukan sebuah program bimbingan. Program bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang tersusun dan terorganisasi. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dapat dijadikan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan. Peningkatan kualitas kegiatan bimbingan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi berupa web. Oleh karena itu untuk membantu peserta didik mengatasi masalah dalam membuat keputusan karir dapat dilaksanakan melalui program bimbingan berbantuan web dalam pelaksanaan layanan bimbingan.

Rumusan masalah dijabarkan lebih rinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah rumusan program bimbingan berbantuan web yang layak menurut pakar dan praktisi?

3. Bagaimanakah gambaran efektivitas program bimbingan berbantuan web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 ?

C. Penjelasan Istilah

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel kemampuan membuat keputusan karir sebagai variabel terikat dan program bimbingan berbantuan web sebagai variabel bebas. Adapun penjelasan kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Membuat Keputusan Karir

Dillard (1985:53) menyatakan bahwa “kemampuan membuat keputusan karir merupakan usaha yang jelas yang melibatkan perasaan, nilai, perilaku, komitmen, persepsi dan informasi yang cocok”. Dalam membuat keputusan karir harus berdasarkan kepada aspek pengetahuan diri, informasi lingkungan sekitar dan tanggung jawab. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu: (a) Indikator pengetahuan diri meliputi: mengetahui tujuan karir, mengetahui cara mencapai tujuan karir dan mengetahui cara membuat keputusan karir. (b) Indikator informasi lingkungan sekitar meliputi: memiliki informasi akurat tentang lingkungan sosial dan fisik (lingkungan pekerjaan), mengetahui fakta-fakta tentang individu lain secara mendetail dan spesifik yang berkaitan dengan pilihan karir. (3) Indikator Tanggung jawab: individu harus menerima dengan senang hati konsekuensi yang dihasilkan dari pilihan tersebut.

Sharf (1992:157-158) menyatakan bahwa “kemampuan membuat keputusan karir adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir”. Kemampuan individu membuat keputusan karir didasari oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikator pada setiap aspek yaitu: (a) Pengetahuan yang mendasari kemampuan membuat keputusan karir adalah pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan karir, kesesuaian karir dengan kemampuan bakat, minat, serta pengetahuan tentang pentingnya membuat keputusan karir secara mandiri; (b)

Maria Hani Fitriani, 2013

Program Bimbingan Berbantuan Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sikap terdiri atas dua sub dimensi yaitu perencanaan karir dan eksplorasi karir. Indikator sikap tersebut meliputi: mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diharapkan, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diharapkan, mengikuti pendidikan atau pelatihan yang mengarah pada karir masa depan; (c) Keterampilan membuat keputusan karir mengacu kepada kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir.

Menurut Tiedemen dan O'Hara (Sharf, 1992:102) Kemampuan membuat keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat dalam membuat keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri dan informasi eksternal yang sesuai. Tiedemen (Sharf, 1992:303) menjelaskan tahapan perkembangan dalam membuat keputusan karir sebagai tipe membuat keputusan karir yang menekankan pada diri, nilai diri, dan kesadaran internal dalam membuat keputusan karir. Tahapan membuat keputusan karir terdiri dari tahapan antisipasi dan tahapan penyesuaian. Tahapan antisipasi terdiri dari tahap eksplorasi, tahap, kristalisasi, tahap pilihan dan tahap klarifikasi. Sedangkan tahap penyesuaian terdiri dari tahapan induksi, reformasi dan integrasi (Sharf, 1992:307-311)

Sejalan dengan itu Supriatna (2009:54) menyatakan kemampuan membuat keputusan karir adalah “proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan”. Kemampuan membuat keputusan karir didasari oleh aspek, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikator dari setiap aspek yaitu: (a) Indikator aspek pengetahuan meliputi: pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dunia kerja dan pengetahuan tentang keputusan karir; (b) Indikator sikap membuat keputusan karir adalah keyakinan dan keinginan. Keyakinan adalah kepercayaan diri bahwa ia akan mampu membuat keputusan karir. Keinginan adalah dorongan-dorongan yang mengarahkan peserta didik pada proses membuat keputusan karir yang tepat (3) Indikator aspek keterampilan adalah mandiri, luwes, kreatif, dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan karir.

Berdasarkan pemaparan di atas tampak bahwa esensi dari kemampuan membuat keputusan karir adalah proses untuk menentukan pilihan terhadap kelanjutan pendidikan dan pekerjaan yang didasari oleh aspek pengetahuan dan sikap. Aspek pengetahuan diri meliputi: pemahaman diri, identifikasi jenis pekerjaan, pertimbangan lingkungan sekitar, pemikiran langkah-langkah membuat keputusan karir. Aspek sikap terdiri dari: perencanaan masa depan, keyakinan dan keterlibatan.

2. Program Bimbingan Berbantuan Web

Program bimbingan merupakan bagian integral dari program bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggung jawabannya (Suherman, 2007:59).

Sedangkan “Program bimbingan (*guidance program*) yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran (Winkel, 1997:105)

Menurut Missouri (Gysbers, 2006:62) program bimbingan adalah:

“...an integral part of the district’s total educational program. It’s developmental by design and includes sequential activities organize and implemented by professional school counselor with the active support of parent or guardian, teacher, administrator and the community”.

Pendapat Missouri tersebut menekankan bahwa program bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang tidak hanya melibatkan konselor tetapi juga pihak-pihak yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan seperti orang tua/wali, guru dan staff administrasi.

Program bimbingan merupakan rangkaian kegiatan layanan bimbingan. Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer atau *Computer-aided Guidance System (CAGS)*. CAGS adalah *“a set of activities, delivered by a computer, which has been developed to assist with career planning”* (Kidd, 2006:122).

Maria Hani Fitriani, 2013

Program Bimbingan Berbantuan Web Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi CAGS dapat diakses melalui internet. Internet pada dasarnya adalah jaringan internasional komputer dan web (Reile, 2007:71). Web merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke internet. Web adalah ruang informasi dalam internet dengan menggunakan teknologi *hypertext*, pemakai dituntun untuk menemukan informasi dengan mengikuti link yang disediakan dalam dokumen web yang ditampilkan dalam browser web (Sidik, 2010:1).

Penyusunan program bimbingan harus sesuai dengan struktur pengembangan program yaitu: rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, serta evaluasi dan anggaran (ABKIN, 2008: 220)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa esensi program bimbingan berbantuan web adalah serangkaian rencana kegiatan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan web dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Struktur isi dari program bimbingan terdiri dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, rencana operasional, pengembangan tema/topik, pengembangan satuan layanan, serta evaluasi dan anggaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan berbantuan web yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data empirik tentang:

1. Profil kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Rumusan program bimbingan berbantuan web yang layak menurut pakar dan praktisi.

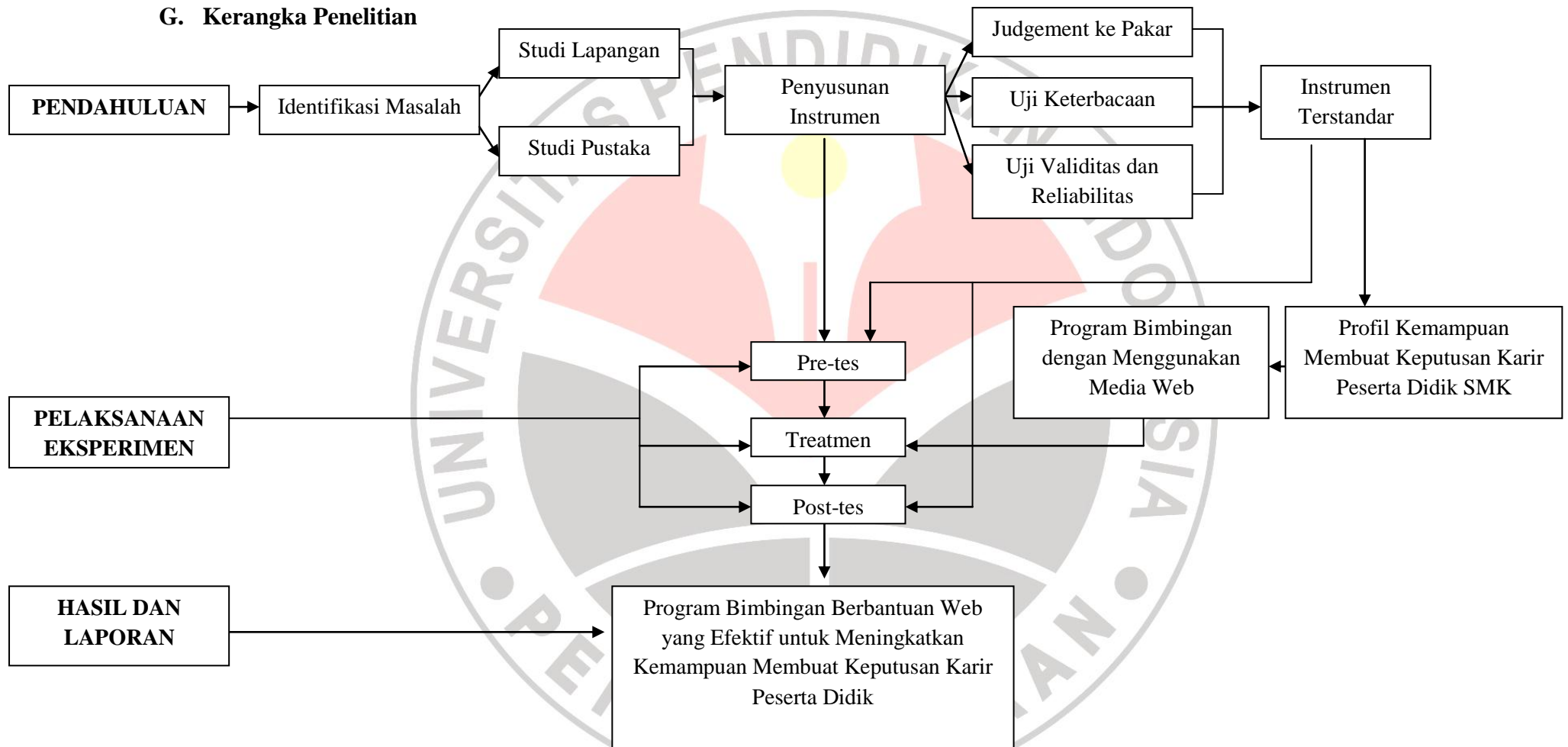
3. Gambaran Efektivitas program bimbingan berbantuan web sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik kelas XI SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian program bimbingan berbantuan web untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat kepada konselor sekolah, peneliti selanjutnya, dan jurusan PPB dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Bagi Konselor Sekolah, penelitian menghasilkan sebuah program bimbingan berbantuan web yang bisa dijadikan panduan dalam melaksanakan layanan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian dengan bantuan web dalam pelaksanaan program bimbingan yang tidak hanya berfokus pada bidang karir saja, tetapi juga fokus pada bidang, pribadi, sosial dan belajar.
3. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian dapat memperkaya khasanah bidang keilmuan di bidang kemampuan membuat keputusan karir.

G. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian Program Bimbingan Berbantuan Web
untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik SMK